



Optimalisasi Pemahaman Hukum Humaniter Guna Mewujudkan Karakter Perwira Siswa Marinir Yang Humanis

Optimization Of Humanitarian Law Understanding To Develop A Humanistic Character Among Marine Corps Officer Cadets

Bima Cahaya Samudera¹, Akhmad Mukhroji², Paniai Widjaja³

¹ Program Studi Manajemen Pertahanan Matra Laut Aspek Darat, Akademi TNI Angkatan Laut, Surabaya

^{2,3} Akademi TNI Angkatan Laut, Surabaya

*Penulis korespondensi

Surel: bimacahayasamudera@gmail.com

Abstract

Humanitarian law plays a significant role in shaping military professionalism, particularly in developing leadership character that upholds human values during military operations. Marine Corps officers are frequently involved in operational assignments that directly interact with civilian populations, both in war operations and military operations other than war. Therefore, a comprehensive understanding of International Humanitarian Law is essential for supporting professional and ethical decision-making. This study aims to analyze efforts to optimize humanitarian law understanding in order to develop a humanistic character among Marine Corps officer cadets. The research employed a qualitative descriptive method using observation, interviews, documentation studies, and literature reviews. Data were collected from Marine Corps educational institutions and legal experts within the Indonesian Naval Academy. The findings indicate that humanitarian law understanding among officer cadets remains constrained by limited instructional time, insufficient practical simulations, and the need for stronger curriculum integration. However, humanitarian law significantly contributes to developing integrity, responsibility, empathy, respect for human dignity, and professionalism in military leadership. Optimization efforts can be achieved through curriculum enhancement, practical case-based learning, continuous legal education, leadership ethics training, and strengthening organizational culture. The study concludes that strengthening humanitarian law education is essential for producing professional, humanistic, and globally competent Marine Corps officers.

Keywords: *humanitarian law; humanistic character; Marine Corps officer; military education; military leadership*

Abstrak

Hukum humaniter internasional memiliki peran penting dalam membentuk profesionalisme militer, khususnya dalam membangun karakter kepemimpinan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam pelaksanaan tugas operasi militer. Perwira Korps Marinir sebagai unsur pimpinan lapangan sering dihadapkan pada situasi yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat sipil baik dalam Operasi Militer untuk Perang maupun Operasi Militer Selain Perang. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap hukum humaniter menjadi kebutuhan mendasar dalam mendukung pengambilan keputusan yang profesional dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi pemahaman hukum humaniter guna mewujudkan karakter perwira siswa Marinir yang humanis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Data diperoleh dari lingkungan Akademi TNI Angkatan Laut serta para narasumber yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan hukum militer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman hukum humaniter masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya simulasi aplikatif, dan perlunya penguatan integrasi materi dalam kurikulum pendidikan. Namun demikian, hukum humaniter terbukti berkontribusi dalam pembentukan karakter perwira yang berintegritas, bertanggung jawab, menghargai martabat manusia, serta profesional dalam melaksanakan tugas operasi. Optimalisasi dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, pelatihan berbasis studi kasus, dan pembinaan etika kepemimpinan militer secara berkelanjutan.

Kata kunci: hukum humaniter; karakter humanis; perwira siswa Marinir; pendidikan militer; kepemimpinan militer

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki kompleksitas ancaman dan tantangan keamanan yang membutuhkan prajurit profesional, adaptif, dan berintegritas tinggi. Korps Marinir TNI Angkatan Laut sebagai pasukan pendarat dan pasukan tempur darat m

emiliki peran strategis dalam berbagai operasi militer yang sering kali bersinggungan langsung dengan masyarakat sipil. Dalam pelaksanaan operasi tersebut, seorang perwira tidak hanya dituntut memiliki kemampuan taktis dan teknis, tetapi juga harus memahami nilai-nilai kemanusiaan yang diatur dalam hukum humaniter internasional.

Hukum humaniter internasional merupakan seperangkat aturan yang bertujuan membatasi dampak konflik bersenjata, melindungi pihak yang tidak terlibat dalam pertempuran, serta mengatur cara dan metode berperang. Prinsip-prinsip fundamental seperti distinction, proportionality, military necessity, dan humanity menjadi landasan moral sekaligus hukum dalam pelaksanaan operasi militer. Menurut International Committee of the Red Cross (ICRC, 2004), penerapan hukum humaniter bertujuan menjaga keseimbangan antara kebutuhan militer dan perlindungan kemanusiaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan operasi militer modern tidak hanya ditentukan oleh superioritas kekuatan tempur, tetapi juga oleh kemampuan personel dalam menerapkan norma hukum dan etika. Penelitian Laksono, Putri, dan Amrullah (2025) menunjukkan pentingnya pemahaman hukum humaniter dalam pelaksanaan operasi militer. Sementara itu, Bell (2024) menegaskan bahwa pelatihan hukum humaniter mampu memengaruhi perilaku kombatan secara positif.

Namun demikian, berbagai kendala masih ditemukan dalam proses internalisasi hukum humaniter di lingkungan pendidikan militer, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya simulasi operasional, serta dominasi orientasi tempur dibandingkan aspek humanis. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya optimalisasi pemahaman hukum humaniter guna membentuk karakter perwira siswa Marinir yang profesional dan humanis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman hukum humaniter di kalangan perwira siswa Marinir, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan strategi optimalisasi guna mewujudkan karakter kepemimpinan militer yang humanis.

2. Metode

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara pemahaman hukum humaniter dan pembentukan karakter perwira Marinir yang humanis.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Akademi TNI Angkatan Laut dengan fokus pada Perwira Siswa Korps Marinir selama periode September 2025 hingga Mei 2026.

2.3 Sumber Data

Data penelitian terdiri atas:

1. Data primer berupa wawancara dengan Kepala Departemen Marinir, perwira pelatih, dan ahli hukum militer.
2. Data sekunder berupa dokumen resmi, peraturan, jurnal ilmiah, buku hukum humaniter, serta dokumen pendidikan militer.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

- Observasi.
- Wawancara semi terstruktur.
- Studi dokumentasi.
- Studi kepustakaan.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan secara kualitatif sesuai dengan fokus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tingkat Pemahaman Hukum Humaniter Perwira Siswa Marinir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman hukum humaniter di lingkungan Perwira Siswa Marinir telah diberikan melalui kurikulum pendidikan Akademi TNI Angkatan Laut, namun implementasinya masih menghadapi berbagai keterbatasan. Materi hukum humaniter diberikan dalam bentuk kuliah, pembekalan, dan diseminasi hukum yang dilaksanakan oleh Kodiklatal dan Akademi TNI Angkatan Laut. Observasi menunjukkan bahwa perwira siswa telah memperoleh pengenalan terhadap prinsip-prinsip dasar hukum humaniter, termasuk perlindungan non-kombatan, aturan perlakuan terhadap tawanan perang, dan penggunaan kekuatan secara proporsional.

Wawancara dengan Kepala Departemen Marinir menunjukkan bahwa kendala utama dalam pendidikan hukum humaniter adalah keterbatasan waktu pembelajaran sehingga materi belum dapat dibahas secara mendalam. Akibatnya, sebagian besar pemahaman masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam pola pikir operasional calon perwira.

3.2 Pengaruh Pemahaman Hukum Humaniter terhadap Karakter Humanis

Pemahaman hukum humaniter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter humanis perwira siswa Marinir. Hukum humaniter tidak hanya memberikan pengetahuan

mengenai aturan perang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi fondasi kepemimpinan militer modern.

Berdasarkan hasil wawancara, pemahaman hukum humaniter membantu perwira dalam membedakan kombatan dan non-kombatan, menentukan tindakan yang sesuai dengan Rules of Engagement (ROE), serta mengambil keputusan secara profesional tanpa melanggar prinsip-prinsip kemanusiaan. Dalam operasi militer, kemampuan tersebut sangat penting karena kesalahan tindakan dapat berdampak pada keselamatan masyarakat sipil maupun citra institusi militer.

Nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui pemahaman hukum humaniter meliputi integritas, tanggung jawab, keadilan, penghormatan terhadap hak asasi manusia, kepedulian terhadap masyarakat, serta kemampuan mengendalikan diri dalam situasi konflik. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mencakup moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Tabel 1. Hubungan Pemahaman Hukum Humaniter dan Karakter Humanis

Aspek Hukum Humaniter	Karakter Humanis yang Terbentuk
Prinsip Distinction	Menghargai martabat manusia
Prinsip Proportionality	Pengendalian diri dan tanggung jawab
Perlindungan Sipil	Empati dan kepedulian sosial
Rules of Engagement	Disiplin dan profesionalisme
Perlakuan Tawanan	Keadilan dan integritas

3.2.1 Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung optimalisasi pemahaman hukum humaniter meliputi dukungan pimpinan, keberadaan kurikulum pendidikan militer, pelaksanaan diseminasi hukum humaniter, serta pengalaman operasi yang dimiliki para instruktur. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya simulasi berbasis kasus nyata, minimnya literatur praktis, serta belum optimalnya integrasi hukum humaniter ke dalam latihan lapangan.

Perwira yang pernah bertugas dalam operasi di Aceh maupun misi internasional mengungkapkan bahwa pemahaman hukum humaniter sangat membantu dalam menghadapi situasi ketika kombatan berbaur dengan masyarakat sipil. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa hukum humaniter bukan sekadar teori, tetapi merupakan pedoman operasional yang harus diterapkan dalam pengambilan keputusan.

3.2.2 Strategi Optimalisasi Pemahaman Hukum Humaniter

Berdasarkan hasil penelitian, strategi optimalisasi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Penguatan kurikulum hukum humaniter pada pendidikan perwira.

2. Integrasi prinsip hukum humaniter dalam seluruh latihan operasi militer.
3. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan instruktur.
4. Pengembangan metode pembelajaran berbasis studi kasus dan simulasi.
5. Peningkatan budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
6. Pembinaan etika kepemimpinan militer secara berkelanjutan.
7. Penyediaan referensi dan literatur hukum humaniter yang memadai.
8. Evaluasi berkala terhadap tingkat pemahaman perwira siswa.

Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman hukum humaniter sehingga menghasilkan perwira yang tidak hanya unggul dalam kemampuan tempur, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan yang humanis dan profesional.

4. Simpulan

Pemahaman hukum humaniter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter perwira siswa Marinir yang humanis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukum humaniter memberikan kontribusi terhadap pembentukan integritas, tanggung jawab, keadilan, penghormatan terhadap martabat manusia, dan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas militer. Meskipun materi hukum humaniter telah diberikan dalam pendidikan militer, masih terdapat berbagai kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya simulasi aplikatif, dan belum optimalnya integrasi materi dalam latihan lapangan.

Optimalisasi pemahaman hukum humaniter dapat dilakukan melalui penguatan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, pengembangan metode pembelajaran berbasis studi kasus, integrasi hukum humaniter dalam latihan operasi, serta pembinaan etika kepemimpinan secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan terbentuk perwira Marinir yang profesional, humanis, berintegritas, dan mampu melaksanakan tugas operasi militer sesuai prinsip-prinsip hukum dan kemanusiaan yang berlaku.

5. Daftar Rujukan

- Bell, A. M. (2024). *How IHL Can Influence Conduct in War*.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Clausewitz, C. V. (1989). *On War*. Princeton University Press.
- Huntington, S. P. (1957). *The Soldier and the State*. Harvard University Press.
- ICRC. (2004). *What is International Humanitarian Law?* Geneva: International Committee of the Red Cross.
- Janowitz, M. (1960). *The Professional Soldier*. New York: Free Press.

Kanang, A. M., Raharjo, B., Susilo, T., Simanjuntak, A., & Tapayaa, G. B. O. (2025). Urgensi Pendidikan Hukum Humaniter Bagi Anggota Militer dalam Meningkatkan Kepatuhan terhadap Norma Kemanusiaan.

Ki Hadjar Dewantara. (1962). *Karya Pendidikan dan Kebudayaan*.

Kohlberg, L. (1981). *Essays on Moral Development*. Harper & Row.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

Pictet, J. (1985). *Development and Principles of International Humanitarian Law*. Geneva: Martinus Nijhoff.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Skripsi: Bima Cahaya Samudera. (2026). *Optimalisasi Pemahaman Hukum Humaniter Guna Mewujudkan Karakter Perwira Siswa Marinir yang Humanis*. Akademi TNI Angkatan Laut.